

**THE IMPLEMENTATION OF HEROISM VALUES OF
GENERAL SOEDIRMAN FOR BUILDING CHARACTER IN LEARNING
HISTORY CLASS OF XI SOCIAL GRADE STUDENTS OF SMA**

(Case Study in SMA Negeri 1 Sukoharjo)

HISTORY EDUCATION DEPARTMENT FKIP UNS

Sinta Isnawati Dewi¹, Saiful Bachri², Tri Yuniyanto³

ABSTRACT

This study aimed to describe (1) the history teachers' understanding, (2) planning, (3) implementation, (4) barriers, and (5) solutions, regarding: the implementation of the values of heroism of General Sudirman for planting characters in history class XI IPS in SMA Negeri 1 Sukoharjo.

This was a descriptive qualitative research, which used case study approach. The subjects of this research were history teacher and the XI Social grade students of SMA Negeri 1 Sukoharjo. The techniques of collecting data were interview, observation and document analysis. The data of this research consisted of primary data and secondary data. The sources of the data were informant, documents and place-incident.

The results of the research were (1) the history teacher understood using learning history as building media of the heroism values of General Soedirman through teaching material which is contained characteristic values and efforts made to appreciate the struggle of heroes; (2) there was relevance between the heroism values of General Soedirman with Curriculum 2013, syllabus, and the lesson plan, there were KI 2 (attitude; spiritual) and 3 (knowledge), KD 2.4 "imitated the behavior of the heroes", 3.10 "political developments early days of independence", and 3.11 "analyzing of the struggle of Indonesia in order to maintain independence from ally and Dutch"; (3) the planning of the history lesson which is implementing heroism values of General Soedirman was made by the teacher through make a lesson plan based on 2013 curriculum; (4) based on the interview with the history teacher of XI grade students, history learning observation, and lesson plan analysis, showed that the implementation was done by steps of learning, discussion, and presentation method. There were five heroism values of General Soedirman which are observed leadership, braveness, responsibility, never surrender, and religious. Based on the research the learners more showed that they were never surrender; (5) the obstacles during implementing the heroism values of General Soedirman were time, teaching resources, the learners condition, and learning time. The solutions for the obstacles were daily and continued values planting, adding more learning resources such as Indonesian heroes biography book, and giving attractive and variative history learning.

Keywords: the heroism values of general Soedirman, characters building, learning history.

¹Students of History Department of FKIP UNS

²Lecturer and Consultant of History Department of FKIP UNS

³Lecturer and Consultant of History Department of FKIP UNS

PENDAHULUAN

Rancangan pendidikan UU Sisdiknas untuk membentuk individu yang berilmu, bermartabat, berbudi pekerti luhur, dan berkarakter, nampaknya belum maksimal. Rochman, dkk (2006), menganggap penyelenggaraan pendidikan Indonesia belum mampu mengembangkan manusia dan masyarakat Indonesia sesuai yang diharapkan. Upaya yang ditempuh pemerintah untuk memperbaiki pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia yakni pembaharuan sistem pelaksanaan pendidikan yang berbasis karakter dengan dikeluarkannya “Permendikbud No 160 Tahun 2014”, yakni pedoman pembelajaran atau kurikulum yang disebut dengan *Kurikulum 2013*. Kurikulum 2013 memiliki pendekatan *saintifik*, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran bersifat “*student center*” (berpusat pada siswa). Melalui pendekatan *saintifik*, pelaksanaan pendidikan katakter diharapkan dapat berjalan dengan lancar, sehingga Kurikulum 2013 dan pendidikan karakter dapat bersinergi untuk membantu kemajuan mutu pendidikan Indonesia. Sekolah yang ditunjuk pemerintah sebagai percontohan pelaksanaan kurikulum 2013, salah satunya yakni SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Penelitian terkait dengan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman, sebelumnya banyak menggunakan instansi atau bangunan yang memiliki label nama “Jenderal Soedirman”, seperti Universitas Soedirman, Patung Jenderal Soedirman, dan Monumen Jenderal Soedirman, maka pada penelitian ini mencoba menggunakan sekolah berlabel umum guna melihat implementasi dari nilai-nilai kepahlawanan pada sekolah umum. Penelitian ini juga ditujukan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan pendidikan karakter sesuai kurikulum 2013 pada sekolah bertaraf menengah ke atas dan di pinggiran Kota Madya Solo.

Mengenai implementasi nilai, pada dasarnya “implementasi” memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi berdasarkan arti kata tersebut di atas memiliki definisi sebagai “suatu tindakan dan aktivitas yang terencana guna mencapai tujuan” (Usman, 2002:70). Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang matang dan terperinci atau memiliki mekanisme guna mencapai tujuan dengan berdasarkan pada program tertentu.. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rencana yang direalisasikan dalam bentuk tindakan meneladani nilai-nilai kepahlawanan seorang tokoh pahlawan Indonesia.

Implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman, merupakan salah satu bentuk pendidikan nilai karakter. Pendidikan menurut bahasa Yunani, pendidikan adalah *pedagogic*, yakni menuntun anak. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991 : 232), secara harfiah berasal dari kata **didik** yakni memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) terkait akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan yang berbasis pada moral atau karakter memiliki pengertian yakni cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, (Suyanto, 2009: 1). Menurut Kertajaya (2010: 3), “pendidikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki benda atau individu”. Sekolah dapat melaksanakan pendidikan karakter dalam mata pelajaran yang dianggap sesuai dengan konsep pendidikan karakter, yakni mata pelajaran yang mengandung pengetahuan terkait dasar-dasar kebangsaan, perjuangan bangsa, kesejarahan dan ideologi negara, seperti mata pelajaran PKn, Ilmu Sosial, Bahasa Indonesia, dan Sejarah. (J.B. Sudarmanto, 2006: 25).

Sesuai pendapat di atas, pendidikan karakter dapat disertakan dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sendiri memiliki pengertian suatu persiapan yang dilakukan oleh guru untuk menarik dan memberi informasi pada peserta didik, guna membantu peserta didik mencapai tujuan, (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:7). Isjoni (2007:71), mengemukakan pendapat terkait pengertian sejarah sebagai mata pelajaran, yakni mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, nilai-nilai mengenai proses perubahan, dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lampau hingga kini. Pembelajaran sejarah tidak hanya menyampaikan aspek materiil terkait tokoh dan peristiwa sejarah, melainkan nilai-nilai atau karakter dari setiap tokoh dan peristiwa sejarah tersebut. Pada dasarnya, pembelajaran sejarah merupakan pendidikan yang sarat akan nilai-nilai moral bangsa yang dapat memberikan paket pembelajaran yang lengkap bagi peserta didik, yakni; (1) pendidikan; (2) pembelajaran intelektual; dan (3) pembelajaran moral bangsa. Pembelajaran sejarah dapat mencakup pengetahuan faktual dan kemanusiaan sesuai yang dinyatakan oleh Djoko Suryo (1991), berupa nilai-nilai luhur, norma, dan aspek kemanusiaan lainnya. Materi pembelajaran sejarah mengandung nilai-nilai berikut; kepahlawanan, keteladanan, patriotisme, nasionalisme, dan pantang menyerah. Nilai-nilai yang dapat diperoleh dari materi sejarah telah disahkan Menteri Pendidikan sesuai Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Pembelajaran

sejarah di sekolah ataupun dalam kategori SMA memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik terkait sejarah bangsa. Tujuan instruksional pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas adalah “mengembangkan (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) pemikiran kritis, (4) keterampilan praktis, (5) minat, dan (6) perilaku” (S.K. Kochhar, 2008).

Terkait implementasi nilai kepahlawanan, nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia, (Tim Sosiologi Yudhistira, 2003: 99). Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:715), menyatakan bahwa kepahlawanan berkenaan sifat pahlawan (seperti keberanian, keperkasaan, kerelaan, berkorban, dan kesatriaan). Kepahlawanan merupakan ungkapan Bahasa Indonesia yang sama artinya dengan nilai patriotisme. Nilai terkait dengan tokoh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010), memiliki arti sebagai segala sesuatu perihal tokoh yang merupakan panutan dan teladan. Berdasarkan hal itu, maka nilai kepahlawanan adalah nilai yang diperoleh dari tokoh pahlawan dan berkenaan dengan sifat pahlawan. Jenderal Soedirman merupakan tokoh Pahlawan Revolusi Kemerdekaan Indonesia yang lahir di Purbalingga, 24 Januari 1916. Nilai yang diteladan dari Jenderal Soedirman adalah hasil pengembangan dari nilai patriotisme, yang berupa kepemimpinan, keberanian, tanggungjawab, pantang menyerah, dan religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mendeskripsikan terkait implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman sebagai bentuk penanaman karakter dalam pembelajaran sejarah yang berlangsung di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo. Penelitian ini juga ditujukan untuk mendeskripsikan pemahaman guru sejarah, perencanaan, dan kendala dalam upaya menanamkan dan menerapkan nilai karakter berupa nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus tunggal terpancang, yakni terfokus pada satu sasaran, satu lokasi, dan satu permasalahan. Pada penelitian ini, sasaran, tujuan, dan fokus permasalahan telah ditentukan sebelum terjun ke lapangan. Fokus permasalahan dari penelitian ini atau dapat disebut variabel penelitian terletak pada implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman yang dilakukan guru sejarah kelas XI IPS, saat pembelajaran sejarah

berlangsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan atau narasumber, tempat dan peristiwa, serta dokumen atau arsip.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil sampel yakni tiga kelas XI IPS yang terdiri dari XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3, pada masing-masing kelas terdapat 30 peserta didik. Sedangkan, untuk informan atau narasumber, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan informan, yakni orang-orang yang terkait dan memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti. Menurut Goetz dan Le Comte bahwa *purposive sampling* yaitu teknik mendapatkan sampel dengan memilih individu-individu yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data (H.B Sutopo, 2002: 185). Informan atau narasumber dari penelitian ini adalah guru sejarah kelas XI IPS, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sukoharjo, Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, dan peserta didik dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3, yang masing-masing kelas dipilih dua peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Selanjutnya untuk uji validitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode karena penelitian menggunakan berbagai sumber dan metode guna melengkapi kekurangan data dari salah satu sumber atau salah satu metode. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dari Miles dan Hubberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berkenaan dengan implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman untuk penanaman karakter dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru sejarah terhadap peran pembelajaran sejarah sebagai mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai media penanaman dan penerapan nilai-nilai karakter, menemukan relevansi antara nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan materi pembelajaran, mengetahui perencanaan implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah, mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman yang dilaksanakan guru sejarah kelas XI IPS dan peserta didik kelas XI IPS saat pembelajaran sejarah, dan mengidentifikasi kendala dalam proses implementasi serta

menemukan solusi guna memecahkan berbagai kendala yang ditemui dalam proses implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman.

1. Pemahaman Guru Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo Terhadap Pembelajaran Sejarah Yang Mengimplementasikan Nilai-nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman

Pada pedoman Kurikulum 2013, pembelajaran yang berlangsung di satuan pendidikan menghendaki terbentuknya generasi muda yang berkarakter. Berdasarkan hal itu, pembelajaran dilaksanakan dengan menyertakan nilai-nilai karakter. Poerwardarminta (1976: 445) berpendapat, “karakter berarti “tabiat atau kebiasaan”. Mata pelajaran yang dianggap sesuai dengan konsep pendidikan karakter, yakni mata pelajaran yang mengandung pengetahuan dasar-dasar kebangsaan, perjuangan bangsa, kesejarahan dan ideologi negara, seperti mata pelajaran PKn, Ilmu sosial, Bahasa Indonesia, dan Sejarah. (J.B. Sudarmanto, 2006:25).

Pembelajaran sejarah mengandung nilai-nilai moral yang terdapat di dalam peristiwa sejarah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sardiman (2010) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPS terdapat disiplin ilmu sejarah yang memiliki peran penting dalam proses penanaman karakter. Penanaman nilai-nilai karakter, dapat dilakukan dengan meneladani nilai karakter tokoh tertentu, seperti Jenderal Soedirman. Pelaksanaan pembelajaran di Sukoharjo, mengupayakan penanaman dan penerapan nilai-nilai karakter dari tokoh Jenderal Soedirman.

Nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman, dapat diperoleh berdasarkan hasil membaca atau belajar riwayat hidup tokoh yang diteladani. Hal ini sesuai dengan penelitian Ni Komang Sukariasih (2014), menyatakan pembelajaran sejarah berguna memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sukoharjo untuk penanaman karakter dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS, guru mengupayakan penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman sesuai riwayat hidup beliau yang penuh perjuangan. Bagi guru sejarah kelas XI IPS, penanaman nilai karakter, berupa nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman merupakan upaya sekolah menghasilkan *output* yang berkarakter dan mengoptimalkan pembelajaran sejarah sebagai salah satu media penanaman nilai karakter

2. Relevansi Nilai-nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman Dengan KI dan KD Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo

Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan pedoman dan perangkat pembelajaran, yang diantaranya adalah silabus, RPP, dan kurikulum. Terkait implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah, penggunaan RPP menjadi sangat penting sebagai acuan pembelajaran guna mendukung implementasi nilai secara optimal. Nilai-nilai kepahlawanan dengan materi pembelajaran sebagai upaya penerapan pada peserta didik, keduanya harus terdapat relevansi. Relevansi yang dimaksud adalah adanya keterkaitan antara nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan analisis RPP Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo, terdapat relevansi antara nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, dan evaluasi pembelajaran. Keterkaitan antara nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dengan komponen lain, terdapat pada kompetensi dasar yang digunakan yakni KD 3.11 “upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari ancaman sekutu dan Belanda”, dengan uraian materi terkait perjuangan rakyat melalui diplomasi, konfrontasi atau bersenjata dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari ancaman sekutu dan Belanda” dan “Nilai-nilai Kejuangan Masa Revolusi”.

Nilai-nilai kepahlawanan yang diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah tidak berbeda dengan pendapat Badrun (2006), yakni rela berkorban, berani karena benar, bertanggungjawab, berjiwa pemimpin, keteladanan, tahan uji (ulet), cinta tanah air, berjiwa persatuan dan kesatuan (Sulistiyani, 2008:35). Pembelajaran sejarah dapat berguna untuk menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter, salah satunya berupa kepahlawanan yang direlevansikan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sardiman (2010), menyatakan nilai-nilai kepahlawanan sebagai sumber nilai yang dapat diteladani oleh peserta didik guna membangun kesadaran sejarah serta mengimplementasi nilai-nilai yang diteladani dari para pahlawan melalui pembelajaran sejarah.

3. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman Pada Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo

Wineburg (2001) menyatakan, “pembelajaran sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan yang disusun sedemikian rupa untuk mendukung pendidikan. Pembelajaran sejarah bukan pelajaran hafalan, melainkan pembelajaran nilai dan moral bangsa.” Melalui pembelajaran sejarah atau belajar sejarah, seseorang dapat berkembang menjadi lebih bijak berkat belajar dari peristiwa masa lalu untuk kehidupan di masa mendatang. Melihat pentingnya pembelajaran sejarah sebagai sarana penanaman dan penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman, maka pelaksanaan pembelajaran harus melalui perencanaan. Guru sejarah kelas XI IPS menyusun perencanaan dalam bentuk RPP yang berpedoman pada silabus Kurikulum 2013.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo telah menyusun rencana pelaksanaan dengan runtut, mulai dari identitas sekolah, kelas, semester, materi, alokasi waktu, kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian, metode pembelajaran, materi pelajaran dan evaluasi, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perencanaan merupakan tahapan yang harus dilalui dalam proses pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan capaian KBM yang dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran menggunakan RPP ini, berguna sebagai acuan dalam mengajar. Pedoman atau acuan pembelajaran merupakan langkah yang penting guna membatasi materi-materi yang diajarkan. Guru Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo, sudah memasukkan materi ajar Sejarah sesuai dengan kurikulum dan silabus yang digunakan. Guru juga menguraikan riwayat hidup tokoh Jenderal Soedirman, sebagai sumber nilai yang digunakan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai kepahlawanan dalam pembelajaran.

4. Implementasi Nilai-nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman Untuk Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo

Implementasi adalah pelaksanaan; penerapan. Implementasi merupakan suatu tindakan dan aktivitas yang terencana guna mencapai tujuan”, (Usman,

2002:70).Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan bertukar informasi terkait sesuatu melalui interaksi guru dengan peserta didik.Pembelajaran sejarah dilaksanakan guru sejarah kelas XI IPS dengan berpedoman pada RPP yang disusun sesuai Kurikulum 2013.Implementasi nilai-nilai kepahlawanan adalah penerapan nilai dari hasil meneladani tokoh pahlawan.Karakter yang dimiliki seorang pahlawan menjadi sumber nilai yang dapat diteladani.

Terkait implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo, dilaksanakan melalui langkah-langkah pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemberian motivasi dan teladan sikap.Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Ghufron (2010), yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai karakter bangsa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tahap-tahap pembelajaran yakni pendahuluan, inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan (apersepsi), berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, kegiatan pertama yang dilakukan adalah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Kedu, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan tersebut juga telah dilaksanakan oleh guru sejarah.Implementasi atau penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman pada pembelajaran sejarah, dimulai dengan menerapkan nilai religius dan keberanian yang ditunjukkan melalui aktivitas berdo'a sebelum pembelajaran serta pemberian motivasi belajar oleh guru kepada peserta didik.Pemberian motivasi belajar, bertujuan untuk memberikan keberanian pada peserta didik dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru sejarah mengupayakan implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman melalui 5M, yakni “mengamati”, gambar dan video terkait perjuangan Jenderal Soedirman dalam pertempuran Palagan Ambarawa, “menanya”, yakni guru memberikan pertanyaan pada peserta didik mengenai gambar maupun materi upaya mempertahankan NKRI dari ancaman sekutu dan Belanda. Selanjutnya, “mengumpulkan informasi” dari berbagai sumber yang diperoleh peserta didik.Kegiatan tersebut menuntun peserta didik memiliki nilai pantang menyerah dan tanggungjawab.

Langkah selanjutnya adalah “mengolah atau mengasosiasi informasi” yang diperoleh peserta didik dari sumber, dan “mengkomunikasikan” hasil diskusi kelompok. Kegiatan penutup, dapat terlihat guru sejarah memberikan nasihat berupa contoh sikap sesuai fenomena di masyarakat yang dapat diteladani peserta didik. Pada kegiatan penutup ini, guru bersama dengan peserta didik menutup pembelajaran dengan do’a yang menunjukkan sikap atau nilai religius.

Proses implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dalam pembelajaran sejarah, selain melalui langkah pembelajaran dan pemberian nasehat atau teladan sikap, juga dilaksanakan guru dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah terkait tokoh dan karakter yang diteladani. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi kekurangan waktu yang dibutuhkan guru dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman.

5. Kendala dan Solusi Mengimplementasikan Nilai-nilai Kepahlawanan Jenderal Soedirman Untuk Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo

Pada upaya pelaksanaan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu, pastinya akan menemui kendala-kendala, termasuk dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman untuk penanaman karakter dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo.

Kendala penanaman dan implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1, diantaranya adalah waktu, sumber belajar, kondisi peserta didik, dan jam pelajaran. Pada proses penanaman nilai-nilai kepahlawanan, membutuhkan waktu yang panjang untuk mencapai perubahan sikap yang optimal. Solusi atas kendala tersebut adalah dengan penanaman dan pembiasaan secara terus menerus agar melekat pada peserta didik dan memberikan tugas pada peserta didik mengenai tokoh, karakter, nilai, dan peran dalam peristiwa sejarah.

Kendala yang selanjutnya adalah sumber belajar atau informasi berupa buku bacaan terkait tokoh Jenderal Soedirman. Hal tersebut sesuai hasil observasi yang dilakukan di perpustakaan SMA Negeri 1 Sukoharjo. Melihat kendala yang ada, satu-satunya langkah yang tepat adalah menambah jumlah referensi buku biografi

maupun yang lain, sebagai bentuk kewajiban memenuhi hak peserta didik memperoleh fasilitas pembelajaran.

Kendala lainnya adalah kondisi peserta didik dan jam pelajaran. Kondisi peserta didik dan jam pelajaran ini memiliki keterkaitan. Proses pembelajaran Sejarah Indonesia yang dilaksanakan di kelas XI IPS berlangsung di tengah dan akhir jam pelajaran, sehingga kondisi peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Pada presentasi, masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan kelompok presentasi yang tengah menyampaikan materi. Begitu pula saat guru menyampaikan materi pengantar pembelajaran, masih terdapat peserta didik yang berbincang dengan teman sebangku.

Solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi kendala di atas sesuai yang dilakukan guru sejarah kelas XI IPS yakni menambah perhatian pada peserta didik, memberi peringatan, mengkondisikan peserta didik untuk lebih fokus mengikuti pembelajaran, dan melakukan variasi dalam pembelajaran, seperti sosio-drama, *games*, atau *outingclass*. Melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan turut menyertakan peserta didik sebagai tokoh dalam peristiwa atau cerita akan mempermudah pemahaman terkait nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman.

KESIMPULAN

1. Pemahaman guru sejarah kelas XI IPS mengenai implementasi nilai-nilai kepahlawanan dalam pembelajaran sejarah yakni sebagai suatu upaya guru sejarah dalam membimbing peserta didik menjadi generasi yang berprestasi, berkarakter, menghargai para pahlawan, dan mengoptimalkan pembelajaran sejarah sebagai salah satu media penanaman nilai karakter.
2. Relevansi nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS, terdapat pada KD 2.4, KD 3.10, dan KD 3.11, yakni memahami upaya Jenderal Soedirman mempertahankan NKRI dari ancaman Sekutu dan Belanda. Melalui KD tersebut, guru sejarah dapat mendorong peserta didik meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai, rela berkorban, pantang menyerah, santun, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perencanaan pembelajaran diwujudkan guru sejarah kelas XI IPS dalam bentuk RPP yang berpedoman pada Kurikulum 2013. Perencanaan disusun oleh guru sejarah dengan menyertakan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman seperti nilai religius, pantang menyerah, keberanian, kepemimpinan, dan tanggungjawab pada soal-soal evaluasi. Namun, nilai tidak dicantumkan secara tertulis pada langkah-langkah pembelajaran, melainkan guru menyampaikan langsung (spontan) melalui contoh peristiwa dan nasehat saat pembelajaran.
4. Implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman dilaksanakan guru sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo, melalui langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, pemberian nasehat, dan teladan sikap. Pada langkah pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 yakni pendahuluan, inti 5M, dan penutup, guru memanfaatkan alur tersebut sebagai proses pengenalan, penanaman, dan penerapan nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman. Proses pengenalan berlangsung saat peserta didik mengamati tokoh dalam kegiatan inti, penanaman berlangsung pada setiap langkah pembelajaran yang terus menerus dilaksanakan, sedangkan penerapan telah berlangsung saat pembelajaran dilaksanakan seperti religius dengan sikap berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran, tanggungjawab mengerjakan tugas, pantang menyerah dalam mencari informasi, berani mengutarakan pendapat, dan memimpin kelompok belajar atau diskusi dengan tegas.
5. Kendala implementasi nilai-nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman untuk penanaman karakter dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukoharjo adalah waktu, sumber belajar, kondisi peserta didik, dan jadwal pembelajaran sejarah. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut adalah melakukan pembiasaan terus menerus dan berkesinambungan, pemberian tugas berupa biografi tokoh, menambah referensi buku biografi di perpustakaan sekolah, mengajak peserta didik membuat perpustakaan mini dalam kelas, guru menambah perhatian pada peserta didik, penggunaan metode dan model yang bervariasi, seperti TGT (*Teams Games Tournaments*).

SARAN

1. Pihak Pengelola SMA Negeri 1 Sukoharjo

Pengelola sekolah diharapkan mendukung proses penanaman karakter dengan memberi teladan sikap sesuai nilai-nilai karakter melalui kegiatan sekolah dan

menambah sumber belajar bagi peserta didik berupa buku-buku yang berkaitan dengan biografi tokoh pahlawan, seperti buku Biografi Jenderal Soedirman.

2. Guru Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukoharjo

Guru Sejarah Kelas XI IPS, diharapkan dapat mengupayakan penanaman karakter dalam pembelajaran berupa nilai kepahlawanan Jenderal Soedirman tidak hanya menggunakan langkah pembelajarannya media *powerpoint* serta video pembelajaran, tetapi dapat dengan menggunakan metode sosio-drama, sehingga peserta didik akan lebih mudah menghayati karakter tokoh.

3. Peserta didik SMA Negeri 1 Sukoharjo

Peserta didik disarankan untuk memanfaatkan fasilitas ruang perpustakaan di SMA Negeri 1 Sukoharjo dengan baik dan maksimal, guna menambah informasi serta pengetahuan peserta didik. Peserta didik juga diharapkan aktif berorganisasi dan ekstrakurikuler, yang membantu peserta didik menjadi pribadi unggul dalam sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

4. Peneliti

Pada peneliti diharapkan dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut. Penelitian dilanjutkan dengan *pengembangan* yang dapat dilakukan dengan menyusun bahan ajar (modul) terkait tokoh Pahlawan Indonesia dan *tindakan kelas* yang dapat dilakukan dengan meneliti pelaksanaan pembelajaran sejarah yang berbasis nilai karakter melalui penerapan metode, model, dan media pembelajaran yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Badrun, Ubedilah. (2006). *Pahlawan. Perspektif* : Jakarta.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Future of Teaching the Past*. Philadelphia: Temple University Press.
- Ghufron, Anik (2010) yang berjudul *Integrasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran*. (FIP, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Hamalik, Oemar. (1980). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2010). Jakarta : Balai Pustaka. (Online)
- Kertajaya, Hermawan. (2010). *Grow With Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Ni Komang Sukariasih, (2014). *Biografi Jro Bayan Depin : Studi Tentang Nilai-Nilai Kepahlawanan Dan Sumbangannya Bagi Pembelajaran Sejarah Di SMA*. (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja).
- Poerwadarminta W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Rokhman, Nur., M, Nurhadi., & Muhsinatun, S. (2006). *Pengembangan Kurikulum Pengetahuan Sosial Terpadu secara Tematik di Tingkat SLTP : Sebuah Pemikiran Awal*. *ISTORIA. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*. Vol.1 No.2, Maret 2006. Yogyakarta: FISE.
- Sardiman A.M. (2010) berjudul *Revitalisasi Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. (FISE Universitas Negeri Yogyakarta).
- Sudarmanto, J.B. (2006). *Jejak-Jejak Pahlawan Perikat Kesatuan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Sulistiyani. (2008). *Penanaman Nilai Kepahlawanan Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar (SD) di Daerah Binaan (DABIN) IV Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Semarang Timur*. PIPS UNNES : Universitas Negeri Semarang.
- Suryo, Djoko. (1996). *Pengembangan Kajian Sejarah dalam Kurikulum SLTA. Makalah*, disampaikan pada acara seminar dalam rangka Dies Natalis IKIP Semarang, 13 Maret 1991.
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Diperoleh 27 Januari 2016, dari <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>
- Tim Yudhistira. (2003). *Sosiologi SMU*. Jakarta : Yudhistira.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wineburg, S. (2001). *Historical Thinking and Other Unnatural Acts: Charting the Future of Teaching the Past* (BE). Philadelphia: Temple University Press.